

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN

Siska Magdalena¹⁾, Noni Rozaini¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: magdalenasiska67@gmail.com¹⁾, nonirozaini@gmail.com²⁾

Abstrak

Economic development has an important goal, one of which is to pursue job growth, so that there are sufficient job opportunities to realize this goal. This study aims to examine the involvement of GRDP and investment in employment, especially in the city of Medan. This study uses a quantitative type and data acquisition comes from Time Series from 2001 to 2020. The secondary data used in this study comes from the Central Bureau of Statistics of North Sumatra which is used as a source of data in the study, using E-views9 and using regression analysis. multiple linear for data processing. The study obtained results where the GRDP variable had a positive and significant effect on employment in the city of Medan having a result of 0.000 in its significance level. While the significance value of investment to employment is 0.1856, this means that it is positive but not significant. As for the third variable, it has a significance value of 87.65 percent to the absorption of labor in the city of Medan.

Keywords : GRDP, Investment, Labor Absorption

Article Information:

Received Date: 9 Juli 2022

Revised Date: 18 Juli 2022

Accepted Date: 3 September 2022

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk tersebut tidak terlepas dari masalah ketenagakerjaan. Menurut Mulyadi (2014) populasi penduduk yang bertambah berakibat meningkatkan jumlah orang dalam angkatan kerja kemudian mengakibatkan semakin banyak jumlah orang mencari pekerjaan atau tidak bekerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mempunyai data mengenai jumlah angkatan kerja di Indonesia dimana terdapat sejumlah 138,22 juta pada bulan Agustus tahun 2020 data tersebut meningkat sejumlah 2,36 juta apabila dibandingkan dengan data pada Agustus 2019. Adanya peningkatan tersebut mencerminkan bahwa ada peningkatan terhadap pasokan tenaga kerja karena permintaan tenaga kerja terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari angka 9,77 juta pengangguran pada tahun 2020 di Indonesia.

Tenaga kerja memegang peranan penting dalam pembangunan negara, terutama tenaga kerja terampil yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan negara. Oleh karena itu, faktor tenaga kerja sangat penting untuk memajukan perekonomian negara. Maka faktor tenaga kerja merupakan hal yang urgensi untuk meningkatkan perekonomian negara. Penyerapan tenaga kerja, kuantitas tenaga kerja serta skill tenaga kerja adalah faktor yang penting dalam pembangunan. Artinya, tenaga kerja sebagai sarana untuk melakukan proses produksi dan distribusi serta sebagai tenaga kerja sasaran untuk revitalisasi dan pengembangan pasar.

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai sumber daya alam melimpah sumber daya manusia di setiap provinsi yang ada dinegara tersebut. Menurut "Pasal 38 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2011", setiap 1% pembangunan ekonomi dapat menyerap sekitar 400.000 lapangan kerja. Sementara menurut BPS, penyerapan tenaga kerja pada tahun 2020

hanya berkisar 128.454.184 per 1% PDB, hal tersebut mencerminkan bahwa Indonesia masih rendah dalam penyerapan tenaga kerja.

Menurut Todaro (2003) mendefinisikan ketenagakerjaan diartikan sebagai kemampuan suatu unit usaha atau perusahaan untuk menyerap tenaga kerja guna menghasilkan barang. Tenaga kerja yang disetujui untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang ditunjuk sebagai lapangan pekerjaan yang harus diisi oleh pencari kerja disebut sebagai penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) orang yang bekerja berumur 15 tahun ke atas di kota Medan di tahun 2020 berjumlah 1.012.820 jiwa, angka tersebut turun dari tahun sebelumnya yaitu 1.010.253 jiwa. Oleh karena itu, salah satu inisiatif utama pemerintah adalah meningkatkan lapangan kerja. Masalah tersebut harus diselesaikan agar terwujudnya pemerataan kesejahteraan dan pembangunan. Menurut Kuncoro (2012) Penyerapan tenaga kerja (*pro-job*) merupakan program utama selain *pro-growth* (peningkatan pertumbuhan) dan *pro-poor* (pengentasan kemiskinan). Karena minimnya lapangan pekerjaan, warga yang bekerja di berbagai bidang ekonomi industri dan komersial. Permintaan akan pekerjaan disebut sebagai penyerapan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Untuk mempercepat ekspansi penduduk muda ke pasar kerja, penyerapan tenaga kerja harus diperluas. Angka tersebut akan naik karena antara pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, hal ini akan menyia-nyaiakan sumber daya serta keterampilan dari tenaga kerja yang tersedia, beban masyarakat yang menambah, menjadi faktor utama pemicu kemiskinan, memicu kerusuhan sosial lebih lanjut dan menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang.

Jumlah tenaga kerja, sering disebut buruh, merupakan suatu indikator yang dimanfaatkan dalam pengukuran dalam satuan jiwa penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang diserap di kota ini cenderung naik turun

Berdasarkan diatas tingkat penyerapan tenaga kerja pada 2016 mencapai 875.794 jiwa, meningkat 1.073.908 jiwa pada tahun 2017, namun menurun sebanyak 1.020.218 jiwa pada tahun 2018. Pada tahun 2019, turun sebanyak 1.010.253 jiwa sebelum meningkat menjadi 1.012.820 jiwa pada tahun 2020. Seperti yang dapat diamati, penyerapan tenaga kerja masih belum sempurna, karena cenderung berfluktuasi.

Pada saat penyerapan tenaga kerja dilakukan disuatu daerah ,maka penduduk yang sebelumnya belum bekerja akan bekerja dan mendapatkan penghasilan yaitu berupa upah. Setelah mendapatkan upah, masyarakat akan membelanjakan uang tersebut guna memenuhi kebutuhan atau dapat disebut dengan kegiatan konsumsi. Pola konsumsi dan investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Konsumsi didefinisikan sebagai komponen tunggal terbesar dari GNP, yang mencakup 66% dari pengeluaran total dalam dekade terakhir ini (Samuelson, Paul A & Nordhaus, 2004). Dengan demikian upaya ini dapat menumbuhkan perekonomian suatu negara atau daerah khususnya kota Medan.

Secara garis besar, ada sejumlah faktor yang memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sebuah daerah. Yang salah satunya merupakan Produk Domestik Regional Bruto. Peningkatan PDRB ini dengan penyerapan dalam tenaga kerja mempunyai perbandingan yang lurus. Hal tersebut mencerminkan bahwa menurut teori Keynesian, pasar tenaga kerja selalu dipengaruhi oleh sesuatu yang terjadi di dalam pasar barang. Fungsi produksi menjelaskan bahwa peningkatan produksi hanya dapat dicapai jika penggunaan input (tenaga kerja) meningkat. Hal ini sesuai dengan pengertian fungsi produksi yang menyatakan bahwa peningkatan output hanya dapat dicapai jika penggunaan input (tenaga kerja) di naikkan. (Boediono, 2018). Tingkat produksi yang harus diproduksi dalam suatu perekonomian dipengaruhi oleh permintaan akan produk dan

jasa, yang berdampak pada pemanfaatan sumber daya (tenaga kerja). Hal ini sesuai dengan pandangan Feriyanto (2014) menunjukkan bahwa input tenaga kerja perusahaan dipengaruhi oleh jumlah (kuantitas) produk yang dijual. Jika omset perusahaan meningkat, semakin besar kemungkinan untuk mempekerjakan lebih banyak karyawan, memungkinkan aktivitas produksi perusahaan meningkat lebih banyak lagi untuk memenuhi tujuan penjualan perusahaan.

Ukuran dalam ekonomi makro yang sesuai untuk melakukan penilaian terhadap kekuatan ekonomi dalam sebuah daerah merupakan pengertian dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Biasanya dimanfaatkan untuk dapat mengukur tingkatan dari kemakmuran yang dimiliki oleh sebuah daerah ataupun wilayah (Sukirno, 2005). PDRB berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020) dimaknai sebagai nilai total barang serta jasa yang merupakan hasil dari semua unit produksi dalam daerah itu selama periode waktu tertentu, atau sebagai total dari nilai tambah yang diperoleh dari semua unit dalam produksi dalam daerah itu selama periode tertentu.

Dalam rentang 2016-2020, kota Medan masih menjadi kontribusi PDRB terbaik di Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara memiliki 33 kab/kota, kota Medan menjadi kota yang paling tertinggi PDRB nya. Namun dilihat dari grafik 1.2 bahwa PDRB kota Medan cenderung terjadi fluktuasi. PDRB kota ini rentang waktu 2016-2019 meningkat, sedangkan pada 2020 turun dari tahun sebelumnya. Berdasarkan pada grafik, PDRB tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1.536.698 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1.567.805 miliar. Pada tahun 2020 terjadi penurunan PDRB kota medan itu karena kasus pandemic Covid-19 yang semakin meningkat di Indonesia, perusahaan-perusahaan banyak yang bangkrut dan tidak mampu menjalankan usahanya, sehingga output barang dan jasa yang

dihasilkan pun semakin berkurang akibat kasus tersebut.

Selain faktor yang telah dijelaskan diatas, investasi juga dapat berdampak terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Menurut Sukirno (2000), berinvestasi dalam masyarakat akan memajukan kegiatan ekonomi dan lapangan kerja, serta kekayaan dan kesejahteraan masyarakat, dalam jangka panjang. Faktor-faktor seperti investasi dapat secara langsung meningkatkan volume produksi. Permintaan akan unsur-unsur produksi, khususnya tenaga kerja, dapat naik seiring dengan meningkatnya kapasitas produksi. Untuk meningkatkan output, perusahaan yang menyediakan barang modal seperti mesin dan peralatan produksi harus melakukan investasi. Tenaga kerja sangat dibutuhkan oleh pengusaha untuk mengoperasikan produk modal ini. Alhasil, penyerapan tenaga kerja bisa terdongkrak. Komponen penting dalam investasi adalah memungkinkan seluruh komunitas untuk berpartisipasi. Industri diciptakan sebagai hasil dari pengeluaran investasi (Sumarsono, 2003). Hal ini didukung oleh Harrod-Domar, yang mengemukakan bahwa hubungan antara investasi dengan lapangan kerja adalah bahwa investasi menghasilkan dan memperluas kapasitas (Mulyadi, 2014). Salah satunya adalah tenaga kerja sebagai faktor produksi yang penggunaannya akan diperluas.

Investasi adalah kontribusi keuangan yang diberikan kepada perusahaan dengan tujuan untuk memperluas kekayaannya. Investasi juga mengacu pada komoditas yang dibeli oleh bisnis atau individu untuk menumbuhkan stok modal mereka. (Mankiw, 2000). Yang menjadi bagian dari investasi adalah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Dalam periode 5 tahun (2016-2020) tingkat investasi di kota Medan cenderung berfluktuasi. Dari tahun 2016 investasi kota medan menunjukkan angka sebesar 13.367.084.460 miliar rupiah hingga pada tahun 2017 investasi kota medan cenderung

menunjukkan peningkatan yang baik yaitu mencapai 45.080.180.948 miliar rupiah. Sedangkan pada tahun 2018 turun sebesar 12.610.488.912 miliar rupiah. Pada tahun 2019, bencana covid-19 yang dialami Indonesia pada saat itu sangat merugikan, khususnya kurangnya investor berinvestasi di negara/ daerah tersebut. Dapat dibuktikan bahwa investasi di kota Medan sangat rendah dibandingkan tahun 2020 yaitu pada tahun 2019 investasi kota Medan sebesar 27.562.185.362 miliar rupiah dan pada tahun 2020 sebesar 60.912.252.250 miliar rupiah. Melihat kondisi ini, kota Medan perlu meningkatkan penanaman modal baik asing maupun negeri guna meningkatkan perekonomian kota Medan.

Pertumbuhan ekonomi yang baik dipengaruhi oleh investasi yang terealisasi dengan baik atau tidak. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat sebagai akibat dari investasi. Besarnya investasi yang dapat menggerakkan perekonomian menentukan pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2010). Lewis mengatakan bahwa dimulai dengan investasi di sektor industri dan akumulasi modal umum, akan berdampak terhadap kemajuan ekonomi terhadap lapangan kerja (Todaro, P.M, & Smith, 2006). Jumlah sektor industri yang cukup banyak di Medan seharusnya berpotensi bagi Kota Medan untuk dikuasai agar Medan menjadi kota arus yang menguntungkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah perlu memperhatikan faktor produksi. Faktor produksi secara teoritis diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa. Bahan dasar untuk mesin industri, tenaga kerja, mesin, dan modal adalah contoh faktor produksi. Input manusia dan non-manusia dikategorikan bersama secara umum (Mankiw, 2009).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 dan 2

mengenai tenaga kerja mengatakan bahwa “setiap orang merupakan pekerja jika dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dirinya dan masyarakatnya. Dan setiap orang bekerja akan mendapatkan upah atau pun imbalan dalam bentuk lain” (Kemenperin, 2003). “Pasal UU No.25 Tahun 1997 mendefinisikan Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia di atas 15 tahun dan Undang-Undang Ketenagakerjaan terbaru, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013, tidak mengatur batasan usia untuk definisi pekerjaan, tetapi undang-undang melarang mempekerjakan anak-anak.”

Menurut Sumarsono (2009) pekerja didefinisikan orang yang memiliki kemampuan dan kemauan melakukan suatu pekerjaan untuk kepentingan bersama. Dengan arti bahwa setiap orang dapat dikatakan sebagai tenaga kerja jika ia mampu dan bersedia melakukan suatu pekerjaan. Dari beberapa pengertian tenaga kerja dipaparkan sebelumnya, tenaga kerja diartikan sebagai penduduk usia kerja yang menghasilkan barang dan jasa sesuai permintaan dan pekerjaan.

Kesempatan Kerja

Angkatan kerja merupakan beban tersendiri bagi negara/wilayah, maka perlunya perluasan kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan adalah salah satu solusi untuk menampung angkatan kerja terhadap kesempatan kerja yang tersedia. Kesempatan kerja adalah jumlah orang yang bekerja pada perusahaan.. Jika ada keseimbangan antara pekerjaan dan jumlah pekerja yang ada, maka kesempatan kerja akan mencakup semua pekerja.

Perekonomian dapat menciptakan lapangan kerja berdasarkan pada pertumbuhan dan kapasitas penyerapan masing-masing sektor (Sony Sumarsono, 2009). Kesempatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Adanya kemungkinan untuk melakukan pergantian terhadap faktor produksi, tenaga kerja atau lainnya.

2. Adanya permintaan terhadap produk yang dihasilkan elastisitas.
3. Semua biaya produksi dipengaruhi oleh rasio biaya personel.
4. Adanya elastisitas penawaran pada faktor produksi komplementer yang lainnya.

Penyerapan Tenaga Kerja

Kemampuan sebuah unit usaha dalam melakukan penyerapan terhadap tenaga kerja untuk bisa memproduksi suatu barang atau jasa disebut sebagai penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah penerimaan karyawan untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang menyatakan tersedianya kesempatan kerja yang dipenuhi oleh pencari kerja.(Todaro, P.M, & Smith, 2003).

Permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi di Indonesia saat ini adalah dimana penawaran tenaga kerja meningkat namun belum di iringi oleh permintaan tenaga kerja yang dapat menampung tenaga kerja. Menurut Kuncoro (2002) Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah pekerjaan yang diisi oleh penduduk yang bekerja di suatu unit usaha. Strategi penyerapan tenaga kerja daerah meliputi strategi mendongkrak perluasan kesempatan kerja dan pengembangan kualitas dan kuantitas angkatan kerja sehingga dapat dijadikan sebagai potensi pembangunan di daerah.

Adanya permintaan tenaga kerja dapat menyebabkan terserapnya penduduk usia kerja. Sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan bergantung terhadap besarnya permintaan dari tenaga kerja itu sendiri. Permintaan tenaga kerja berdasarkan dari teori klasik dipengaruhi oleh upah, ketika tingkat upah menurun , permintaan tenaga kerja akan bertambah. Permintaan tenaga kerja adalah permintaan turunan, dan ketika permintaan akan barang meningkat, pengusaha menambah jumlah pekerja untuk memproduksi barang atau jasa. (Borjas, 2016).

Di tingkat makro, ada banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Berkenaan dengan itu, riset ini mengkaji dua faktor, yaitu produk domestik bruto daerah dan investasi.

Permintaan Tenaga Kerja

Teori yang membahas mengenai jumlah pekerjaan yang mana mempekerjakan tenaga kerja pada upah yang sudah ditentukan merupakan teori permintaan tenaga kerja. Sehingga permintaan tenaga kerja dalam hal ini merupakan sebuah perbandingan antara gaji dengan banyaknya tenaga kerja yang ingin diberikan sebuah pekerjaan oleh pemberi kerja (Afrida, 2003). Meningkatnya permintaan tenaga kerja tergantung pada permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Dengan meningkatnya produksi barang dan jasa, pengusaha akan mempekerjakan sejumlah besar pekerja. Tujuannya untuk meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Hal ini akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Produk Domestik Regional Bruto

Untuk menilai situasi perekonomian suatu wilayah pada suatu periode adalah jumlah produk domestik regional bruto (PDRB) wilayah tersebut, yang digunakan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.. Menurut Sukirno (2010), peningkatan dalam jangka panjang mengenai sebuah output per kapita yang memiliki fokus terhadap tiga aspek yaitu aspek proses, output per kapita dan jangka panjang merupakan definisi dari pertumbuhan ekonomi.

PDRB ialah jumlah total nilai yang dikeluarkan oleh sektor ekonomi di wilayah tersebut. Dan jumlah barang dan jasa akhir yang dikeluarkan oleh sektor ekonomi di tingkat nasional. Peningkatan PDRB ialah faktor kunci untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Tetapi peningkatan PDRB belum tentu menjamin penduduk menikmati suatu kemakmuran. Namun PDRB menggambarkan kesejahteraan rakyat. Dengan meningkatnya PDRB

diharapkan dapat mengurangi masalah kemiskinan bagi suatu negara (BPS, 2020).

Dalam sebuah pembangunan suatu negara, PDRB merupakan indikator penting. Pada saat pendapatan masyarakat disuatu daerah besar, maka penerimaan suatu daerah juga akan meningkat. Dengan demikian PDRB akan menunjukkan suatu peningkatan. Penduduk miskin akan berkurang dan masyarakat akan sejahtera.

Menurut Badan Pusat Statistik, ada dua cara untuk mewakili PDRB yaitu, metode berdasarkan harga saat ini dan metode berdasarkan harga tetap.

1) Nilai tambah atas barang ataupun jasa yang mana dapat diukur dengan harga untuk dapat dimanfaatkan sebagai penentuan kinerja sumber daya ekonomi serta struktur ekonomi dari wilayah itu sendiri merupakan pengertian PDRB atas dasar harga berlaku.

2) Nilai tambah atas barang ataupun jasa terhadap harga aktual dari barang dalam jangka waktu satu tahun yang dimanfaatkan dalam penentuan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun merupakan pengertian dari PDRB atas dasar harga konstan.

Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam hubungan antara PDRB dan Penyerapan tenaga kerja, teori Keynes menyatakan bahwa pasar tenaga kerja hanya mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Semakin banyak produk yang dihasilkan, semakin banyak karyawan yang ada. Hal ini terkait dengan konsep fungsi produksi bahwa pertumbuhan produk hanya dapat dicapai dengan meningkatkan penggunaan input (tenaga kerja). (Boediono, 2018). Tingkat produk yang harus diproduksi dipengaruhi oleh permintaan barang ataupun jasa dalam perekonomian yang mana dapat memberikan pengaruh terhadap tenaga kerja. Feriyanto (2014) Hubungan antara PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja menyatakan bahwa usaha karyawan perusahaan berpengaruh dimana tingkat penjualan produk perusahaan

berpengaruh. Semakin banyak produk yang dijual perusahaan, semakin didorong untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan produk. PDRB mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Peningkatan PDRB di suatu wilayah meningkatkan total penjualan dari nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Tenaga kerja dengan demikian diserap.

Investasi

Investasi merupakan salah satu indikator utama bagi pelaku ekonomi untuk menciptakan peluang dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan fasilitas produksinya, sehingga dapat meningkatkan produksi dan membuka lapangan kerja bagi pelaku ekonomi. Setelah itu, para pelaku bisnis mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan uang yang mereka peroleh kembali ke investasi mereka. Investasi sering menyebabkan perubahan permintaan agregat dan mempengaruhi siklus bisnis. (Samuelson, Paul A & Nordhaus, 2004).

Berinvestasi sering disebut sebagai investasi atau akumulasi kekayaan. Investasi didefinisikan sebagai investasi dan pengeluaran dalam peralatan produksi yang bertujuan untuk menambah kapasitas guna menghasilkan barang dan jasa. (Sukirno, 2010). Mesin-mesin diarahkan dan dikendalikan oleh faktor-faktor produksi perusahaan, termasuk tenaga kerja. Menurut Samuelson (2004), investasi terdiri dari penambahan ekuitas atau persediaan dalam satu tahun.

Investasi didefinisikan sebagai awal dari pembangunan ekonomi. Investasi dapat direalisasikan di sektor swasta, di pemerintahan, atau antara pemerintah dan sektor swasta. Investasi adalah salah satu cara untuk memajukan perekonomian negara. Dalam jangka panjang, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mankiw, 2003).

Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi itu sendiri mempunyai pengaruh yang positif dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Sukirno (2000) peningkatan modal investasi akan meningkatkan kapasitas produksi di masa depan, yang mengarah pada lebih banyak produksi nasional dan kesempatan kerja. Dan menurut Prasetyo (2009) berinvestasi dalam Pembentukan modal tidak hanya dapat meningkatkan produksi namun juga dapat meningkatkan ekonomi serta membuka lapangan kerja dalam masyarakat.

Peningkatan kapasitas suatu perusahaan tergantung pada permintaan masyarakat secara keseluruhan. Total permintaan publik adalah faktor investasi yang paling penting. Belanja modal adalah peluang untuk pertumbuhan kesempatan kerja (Sumarsono, 2003). Perusahaan meningkatkan omset produksi dengan berinvestasi pada aset tambahan seperti mesin dan fasilitas produksi lainnya. Bisnis membutuhkan tenaga kerja untuk mengelola dan mengelola aset modal ini. Jadi jika Anda ingin meningkatkan penjualan, Anda meningkatkan usaha perusahaan Anda..

Menurut teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar, jika sejumlah pembentukan modal terjadi dalam jangka waktu tertentu, di masa depan perekonomian akan memiliki kapasitas yang besar untuk memproduksi barang serta jasa. Hal ini sependapat dengan teori milik Keynes yang menjelaskan bahwa peningkatan pengulatan dapat menenutkan pendapatan nasional serta peningkatan kapasitas. (Arsyad, 2010).

Teori Harrod-Domar mempunyai fungsi produksi yang benetuknya adalah L , hal ini dikarenakan adanya sejumlah modal tertentu yang hanya mampu menghasilkan sejumlah output tertentu ataupun tenaga kerja serta suatu modal bukanlah sebuah alternatif. Untuk dapat menciptakan output Q_1 kita membutuhkan K_1 dalam modal dan L_1 , dalam tenaga kerja, dan ketika kombinasi mengalami perubahan maka berdampak terhadap tingkat output yang juga mengalami perubahan. Jika

produksi Q_2 hanya mampu dihasilkan dengan stok modal K_2 dan tenaga kerja L_2 . Akumulasi modal (investasi) dan tabungan dapat menghasilkan produksi dan kesempatan kerja yang lebih tinggi. Investasi merupakan faktor penting dalam merevitalisasi perekonomian nasional/daerah. Secara teori, lebih banyak investasi akan merangsang perdagangan dan produksi dan akibatnya meningkatkan lapangan kerja, pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka atau angka sebagai data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang disajikan, dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk numerik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan peralatan penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis data statistik, dan menguji hipotesis. Sifat dan jenis penelitian tersebut adalah asosiatif. Suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk melakukan suatu identifikasi mengenai hubungan antara dua variabel maupun lebih serta mencari sebuah hubungan sebab akibat, dampak serta peran yaitu adanya variabel terikat dan juga bebas (Sugiyono, 2014). Variabel yang relevan dalam penelitian ini terdiri dari variabel PDRB (X1) dan variabel investasi (X2) dan penyerapan tenaga kerja (Y).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Medan. Data yang dipakai peneliti ialah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara disebut sebagai data sekunder (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi PDRB Kota Medan, Investasi Kota Medan dan Penyerapan Tenaga

Kerja Kota Medan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Data dari penelitian ini dibagi menjadi dua variabel.

a. Variabel bebas (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah PDRB (X1) dan investasi (X2).

b. Variabel terikat (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau hasil dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja (Y).

2. Defenisi Operasional

Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah orang yang bekerja yang dipekerjakan oleh suatu unit ekonomi atau perusahaan. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah pekerjaan yang sebenarnya dilakukan dalam suatu unit usaha. Akses kerja merupakan kesempatan bagi penduduk usia kerja, termasuk angkatan kerja, untuk bekerja dan memasuki pasar tenaga kerja. Jumlah pegawai atau jumlah orang yang dapat disebut sebagai pegawai dinyatakan dalam satuan orang/orang. Metrik yang digunakan untuk menghitung tenaga kerja yang terserap adalah dengan menggunakan rumus berikut untuk mencari persentase hubungan antara jumlah penduduk aktif dan jumlah angkatan kerja.

$$TKK = \frac{\text{Jumlah Penduduk Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

2. PDRB (X1)

Jumlah nilai tambah dari suatu barang ataupun jasa yang mana diperoleh dari danaya

kegiatan ekonomi dalam sebuah wilayah dalam jangka satu tahun disebut sebagai Produk Domestik Bruto.

Produk domestik bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dalam satu tahun. Cara untuk menghitung PDRB adalah dengan menghitung pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya. PDRB dilaksanakan antara tahun 2001 dan 2020 di pusat kota Medan dan dinyatakan sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan dan dalam rupiah..

3. Investasi (X2)

Investasi merupakan banyak dana dikeluarkan investor dan pengusaha untuk menutupi biaya menghasilkan keuntungan di masa depan. Data digunakan dari tahun 2001-2020 dan dinyatakan dalam rupiah dengan menjumlahkan nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset tersebut peneliti menggunakan data sekunder dengan data runtut waktu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2020. Data tersebut, data yang diperoleh dari perusahaan lain, data yang diproses dari data yang diperoleh dari pihak lain, atau data yang diproses oleh pihak ketiga.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dan program teknologi untuk mengolah data dalam penelitian ini. Ini melibatkan pengumpulan dan pendokumentasian data dari lembaga dan lembaga yang menyediakan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik untuk menganalisis isi rumusan masalah. Teknik yang dipakai ialah analisis linier berganda (multiple regression analysis). Metode analisis yang digunakan untuk

menganalisis bagaimana PDRB dan investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah metode Ordinary Least Square (OLS) yang diproses menggunakan perangkat lunak E-Views 9. Analisis linier berganda digunakan ketika seorang peneliti ingin memprediksi bagaimana variabel terikat akan naik atau turun sebagai nilai dari dua atau lebih variabel bebas naik atau turun sebagai estimator (Sugiyono, 2012).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda terdiri dari menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017) bahwa menggunakan analisis linier berganda untuk menunjukkan bagaimana pengaruh suatu variabel terikat meningkatkan atau menurunkan nilai dua atau lebih variabel bebas sebagai prediktor. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas (PDRB dan Investasi) terhadap variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja). Menurut Widarjono (2018) adapun persamaan regresi linear berganda dinyatakan dengan fungsi persamaan linear adalah :

$$TK = \alpha + \beta_1 PDRB + \beta_2 IVT + e$$

Keterangan :

TK = Penyerapan Tenaga Kerja

α = Konstanta

PDRB = Produk Domestik Regional

IVT = Investasi

β = Slope atau Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Para peneliti menguji asumsi klasik bahwa hasil yang dihasilkan adalah persamaan regresi yang konsisten, tidak bias, dan tepat waktu dengan hasil yang dapat diandalkan di berbagai analisis linier. Sebelum mengadopsi regresi berganda atau analisis linier berganda, banyak asumsi regresi klasik yang harus

dipenuhi. Instrumen yang digunakan untuk mempelajari pengaruh variabel yang dipertimbangkan meliputi:

Uji Normalitas Model

Menurut Widarjono (2018) mendefinisikan Uji normalitas untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Suatu cara untuk memeriksa normalitas adalah dengan uji Jarque-Bera (Uji J-B). Hasil dari pengujian ini yang dipertimbangkan adalah nilai probabilitas. Jika nilai probabilitasnya lebih besar, maka error term terdistribusi secara normal. Sedangkan nilai peluangnya adalah Jika kurang dari, maka error terms tidak terdistribusi normal. (Ajija R. Shochrul, 2011).

Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2018) Uji multikolinearitas adalah regresi hubungan antar variabel bebas. Merupakan uji hipotesis untuk mengatakan bahwa variabel independen dalam model tidak berkorelasi. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan pemeriksaan VIF (Variance Expansion Factor). Multikolinearitas dapat terjadi ketika VIF lebih besar dari 10 dan variabel ini memiliki masalah multikolinearitas dengan variabel independen lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam suatu model. Perancu ada varian yang tidak konstan atau heteroskedastisitas di sini (Widarjono, 2018). Tujuan dari uji varians adalah untuk menentukan apakah suatu model regresi homoskedastisitas dan, jika demikian, apakah model tersebut heterogen. Model regresi yang baik dapat bersifat homoskedastis atau non-homoskedastis (Ghozali, 2006). Tes Glejser dapat digunakan dalam penelitian untuk dapat mengetahui tentang heterogenitas.

Tidak ada gejala varians heteroskedastisitas jika probabilitas nilai lebih besar dari 0, dan sebaliknya jika probabilitas nilai lebih kecil dari 0, model regresi adalah varians heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota pengamatan himpunan yang terurut dalam waktu (untuk data deret waktu) atau secara spasial (untuk data cross-sectional) (Widarjono, 2018). Uji statistik Durbin-Watson adalah pengujian untuk mendeteksi autokorelasi. Untuk membuat keputusan berdasarkan asumsi ini, Anda memerlukan dua nilai bantu, dL dan Du, yang dapat ditemukan di tabel Durbin-Watson. K = jumlah variabel bebas, n = ukuran sampel dimana K = jumlah variabel bebas, n = sampel Tes akan dilakukan dengan menggunakan skor Durbin-Watson.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t-statistik menampilkan adanya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dan variabel dependen lainnya, pada dasarnya. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengidentifikasi beberapa variabel independen penting dalam kaitannya dengan deskripsi individu variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam hal ini hipotesis yang digunakan adalah :

$$H_o = b_i = b$$

$$H_a = b_i \neq b$$

Dimana b_i merupakan koefisien I dari variabel independen, yang merupakan nilai parameter hipotetis. b umumnya dianggap = 0. Artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y . H_o ditolak. Artinya variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan (signifikan terhadap variabel terikat).

Nilai t-hitung diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \text{hitung} = \frac{b_i - b}{S_{b_i}}$$

dimana :

b_i = Koefisien Variabel ke- i

b = nilai hipotesis 0

S_{b_i} = Simpanan baku dari variabel independen ke- i

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji-F menguji dan mengetahui bagaimana setiap variabel independen berinteraksi dengan variabel dependen dalam penelitian dan apakah model regresi yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Gunakan hipotesis nol (H_0) untuk menentukan apakah semua pengukuran dalam pengujian adalah nol. Menurut Ghozali (2011) variabel bebas bukan merupakan variabel penjelas yang penting bagi variabel terikat. Untuk $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < 0,05$ ($\alpha = 0,05$), koefisien regresi secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

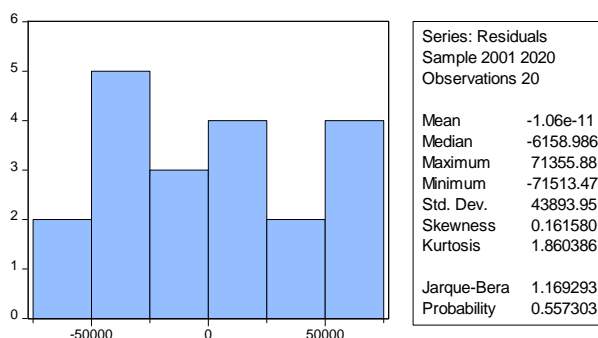
a. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Tingkat kepercayaan adalah 0 dan 1. Angka yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan varians variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 membuat variabel bebas bergantung pada variabel terikat. (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Gambar 1 Uji Normalitas



Hipotesis pengambilan keputusan :

H_0 : Jika nilai probability $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

H_1 : Jika nilai probability $< 0,05$ maka residual berdistribusi tidak normal.

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,557303. Artinya nilai probabilitasnya $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Uji Multikolinieritas

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| Date: 05/08/22 Time: 21:45 | | | |
| Sample: 2001 2020 | | | |
| Included observations: 20 | | | |
| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C | 1.26E+09 | 11.68347 | NA |
| PDRB | 0.001913 | 19.29126 | 2.131430 |
| INVEST | | | |
| ASI | 8.59E-13 | 4.079060 | 2.131430 |

Dari Tabel diperoleh nilai rata-rata VIF untuk setiap variabel independen adalah 10 atau kurang. Artinya tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Glejser | | | |
|----------------------------------|--------|---------------------|--------|
| | 0.2317 | | |
| F-statistic | 89 | Prob. F(2,17) | 0.7956 |
| Obs*R-squared | 0.5309 | Prob. Chi-Square(2) | 0.7669 |
| Scaled explained SS | 0.3066 | Prob. Chi-Square(2) | 0.8578 |

Dari Tabel diperoleh H_0 diterima karena hasil uji varians heteroskedastisitas menunjukkan

nilai probabilitas Obs*-squared = 0,7669 > (0,05). Artinya, model regresi tidak memiliki masalah varians heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk dapat menguji serta mengetahui mengenai model regresi linier apakah mempunyai korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan adanya kesalahan pada periode lalu (t-1) dapat digunakan uji autokorelasi. Berdasarkan penentuan Durbin Watson (DW) nilai antara -4 dan +4, atau jika du d (4-dl), tidak terjadi autokorelasi.

Oleh karena n = 20 (banyak tahun) dan k = 2 (jumlah variabel bebas) dan dengan membandingkan dengan tabel DW, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$DW = 1,994594$$

$$DU = 1,5367$$

$$DL = 1,1004$$

$$4-DU = 4-1,5367 = 2,4633$$

$$4-DL = 4-1,1004 = 2,8996$$

Selanjutnya dapat diputuskan dengan panduan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.876514 | Mean dependent var | 854762.9 |
| Adjusted R-squared | 0.861986 | S.D. dependent var | 124909.6 |
| S.E. of regression | 46404.17 | Akaike info criterion | 24.46565 |
| Sum squared resid | 3.66E+10 | Schwarz criterion | 24.61501 |
| Log likelihood | -241.6565 | Hannan-Quinn | 24.49480 |
| F-statistic | 60.33377 | Durbin-Watson stat | 1.994594 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Oleh karena n = 20 (banyak tahun) dan k = 2 (jumlah variabel bebas) dan dengan membandingkan dengan tabel DW, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$DW = 1,994594$$

$$DU = 1,5367$$

$$DL = 1,1004$$

$$4-DU = 4-1,5367 = 2,4633$$

$$4-DL = 4-1,1004 = 2,8996$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan diatas,dimana $1,5367 < 1,994594 < 2,4633$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki autokorelasi.

Hasil Estimasi Metode OLS (*Ordinary Least Square*)

Dari uji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, menggunakan estimasi least squares model (OLS), variabel bebas, variabel terikat, besarnya dampak perubahan PDRB dan investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja dengan memakai program Eviews 9. Hasil Analisis Regresi Model estimasi yang digunakan dalam riset tersebut disajikan pada Tabel di bawah ini.:

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai konstanta (α) 557136.4 ; β_1 sebesar 0.282502 dan β_2 sebesar 1.28E-06 sehingga diperoleh persamaan regresi :

$$TK = \alpha + \beta_1 PDRB + \beta_2 IVT + e$$

$$TK = 557136.4 + 0.282502 PDRB + 1.28E-06 IVT + e$$

Dimana variabel PDRB dan Investasi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari keterangan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (Y) sebesar 557136.4 yang berarti bahwa jika PDRB dan Investasi sama dengan nol maka penyerapan tenaga kerja bernilai 557136.4.
2. Nilai koefisien regresi variabel PDRB bernilai positif sebesar 0.282502 berarti bahwa setiap peningkatan PDRB 1% maka menyebabkan peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,28% . Hal ini berarti bahwa semakin meningkat PDRB, maka Penyerapan Tenaga Kerja juga akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien regresi variabel Investasi bernilai positif sebesar 1.28E-06 menyebabkan peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 1,28 persen. Ini berarti bahwa seiring dengan

bertambahnya jumlah uang yang diinvestasikan, demikian pula jumlah waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan itu.

Hasil Uji Hipotesis

Uji-t Statistik

Adapun hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel positif dan signifikan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dilihat dari nilai thitung sebesar 6.459479 dan probabilitasnya sebesar 0,0000 tingkat signifikansi (0,05) H_a diterima.
2. Variabel Investasi positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dilihat dari nilai thitung sebesar 1.379578 probabilitasnya sebesar 0.1856 > tingkatasi (0,05) H_o diterima.

Uji Signifikansi Keseluruhan (F-test)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.8 diketahui bahwa estimasi fhitung adalah 15,70846 dan nilai probabilitas $0,000000 < = 0,05$. Dengan kata lain, seluruh variabel independen dari model penelitian ini, yaitu PDRB dan investasi, berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,876514 atau 87,65%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas penelitian ini yaitu PDRB (X1) dan investasi (X2) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan dari tahun 2001 hingga 2020 sebesar 87,65%. Sisanya 12,35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan

Pengaruh positif dan signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja di Kota Medan, kenaikan PDRB disebabkan oleh kontribusi dari sektor ekonomi seperti pertanian, konstruksi, industri, pertambangan dan penggalian daerah, transportasi dan telekomunikasi, perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor keuangan. Departemen layanan, departemen layanan, dan departemen lainnya. Banyaknya sektor tentu mempengaruhi jumlah produksi yang dikeluarkan. Tentu saja, produksi barang dan jasa dan produksi perusahaan membutuhkan tenaga kerja, sehingga volume output yang dihasilkan di berbagai sektor perusahaan menyebabkan peningkatan jumlah pekerja..

Apabila terjadi peningkatan PDRB di kota Medan setiap tahunnya, sektor-sektor ekonomi yang ada akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia. kebijakan pembangunan untuk memperluas dan meningkatkan sektor ekonomi, terutama sektor yang senantiasa mendukung peningkatan PDRB kota Medan, termasuk sektor konstruksi dan industri pengolahan, akan memudahkan berkembangnya lapangan kerja baru. Dapat menyerap tenaga kerja dengan baik. Namun tidak hanya dapat meningkatkan daya serap tenaga kerja saja, tetapi juga dapat mengurangi angka pengangguran di kota Medan. Hal tersebut terbukti dengan seiring bertambahnya industri di kawasan industri kota Medan dan berbagai sektor lainnya juga yang bertambah dan berkembang yang dapat berkontribusi dalam peningkatan PDRB sekaligus meningkatkan jumlah Penyerapan tenaga kerja.

Selain menanggulangi angka pengangguran yang tinggi di kota Medan, Jika jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat, maka dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi dilihat dari tingginya nilai PDRB dimana aktivitas produksi barang dan jasa meningkat. Ini akan mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja di kota Medan. Tidak hanya berdampak kepada pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga meningkatkan pendapatan riil masyarakat.

Pada saat seseorang mendapatkan pekerjaan dan memperoleh pendapatan, atau dapat disebut pendapatan riil (*real income*) yaitu pendapatan individu dalam daya belinya. Dengan pendapatan nominal yang sama, masyarakat akan mengkonsumsi lebih banyak barang dan jasa. Peningkatan pembelian pada akhirnya akan merangsang untuk meningkatkan produksi. Sehingga peningkatan pembelian akan menyebabkan permintaan tenaga kerja bertambah dan nilai PDRB meningkat. Akibat pendapatan riil masyarakat yang meningkat, juga dapat mengurangi angka kemiskinan di suatu daerah. Dimana kemiskinan adalah suatu kondisi dimana individu dan keluarga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Hasil riset ini juga searah dengan riset oleh Siska Sutriyani Purba (2020), dimana PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan, dengan peningkatan PDRB sebesar 1% dan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,60%. Hal ini didukung dengan hasil riset Rahmawati (2019) yang menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan pada nilai di atas tingkat signifikansi. Dengan kata lain, setiap peningkatan produk domestik regional bruto akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.

Nilai positif PDRB juga memiliki kesesuaian dengan teori dimana dalam teori Keynes menyatakan Pasar tenaga kerja hanya mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Semakin banyak produk yang dihasilkan, semakin banyak karyawan yang ada. Hal ini terkait dengan pengertian fungsi produksi bahwa pertumbuhan produk hanya dapat dicapai dengan meningkatkan input (tenaga kerja) input (Boediono, 2018). Dan teori sebelumnya diperkuat oleh Teori Feriyanto (2014) yang menyatakan bahwa input tenaga kerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat penjualan produk yang diproduksinya. Semakin banyak produk yang dijual perusahaan, semakin didorong untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja. Hal ini

dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan produk. Dengan kata lain, dengan PDRB, jumlah pekerja juga akan meningkat.

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa variabel investasi (PMDN + PMA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan. Hal yang menyatakan tidak signifikan artinya bahwa faktor investasi belum mampu menyerap tenaga kerja dengan baik di kota Medan.

Tingkat Investasi yang belum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan dimungkinkan karena sektor-sektor ekonomi. Bila menggunakan investasi, dapat dikatakan bahwa mereka lebih cenderung membeli barang modal berupa mesin atau padat modal. Lebih efektif dan efisien. Dan meningkatkan kualitas produk. Menurut sebuah survei (Salomo, 2016) kota Medan adalah jenis perusahaan padat modal, didanai asing, bergantung pada modal ketika dianggap sebagai perusahaan besar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat investasi yang tinggi tidak mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja Kota Medan.

Dibidang industri, untuk menyerap tenaga kerja menggunakan istilah industri padat karya dan industri padat modal. Industri padat modal memiliki biaya operasi yang lebih tinggi dan lebih banyak pekerja daripada industri padat karya. Sedangkan di kota Medan lebih banyak perusahaan yang menggunakan padat modal, karena perusahaan tidak dapat menggaji banyak tenaga kerja untuk mencegah kerugian sehingga mereka memilih menggunakan padat modal.

Investasi yang cenderung padat modal mengakibatkan semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang tercipta di kota Medan. Dan itu juga akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga akan meningkatkan jumlah pengangguran di Medan. Kekurangan keterampilan juga menjadi masalah, yang

menyebabkan pemutusan hubungan kerja bagi sebagian pekerja dan upah yang lebih rendah bagi mereka yang masih bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa investasi padat modal akan menyerap lebih sedikit pekerja, yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota Medan.

Hasil penelitian yang diperoleh didukung oleh Harrod-Domar yang berpendapat bahwa hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja tidak hanya berfungsi untuk menciptakan permintaan tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas produktif. Salah satunya adalah meningkatnya penggunaan tenaga kerja sebagai faktor produksi. Jika teori Harrod-Domar memiliki fungsi produksi berbentuk L, maka banyaknya modal tertentu hanya bisa menghasilkan sejumlah output tertentu, atau modal dan tenaga kerja bukanlah alternatif. Untuk menghasilkan output Q_1 , Anda membutuhkan K_1 dalam modal dan L_1 dalam tenaga kerja, dan ketika kombinasi berubah, tingkat output berubah. Produksi Q_2 hanya dapat diciptakan dengan stok modal K_2 dan tenaga kerja L_2 . Hal tersebut didukung oleh Prasetyo (2009) yang menyatakan bahwa investasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan ekonomi. Misalnya, investasi barang modal dan pembentukan modal bukan hanya dapat meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja.

Hasil riset ini sependapat dengan penelitian Rudi Sofia Sandika, dkk bahwa Investasi tersebut tidak akan berdampak signifikan terhadap kesempatan kerja di wilayah Pelalawan antara tahun 2003 dan 2012. Hasil survei menunjukkan bahwa investasi berdampak positif. Jadi jika ingin meningkatkan investasi, maka akan memiliki lebih banyak kesempatan kerja dan sebaliknya. Lebih sedikit investasi berarti lebih sedikit kesempatan kerja. Sebagai bagian dari ini, penelitian lain telah mengkonfirmasi bahwa investasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Survei dilakukan oleh Putri, Nofandillah Arumsyah; Soelistyo(2018) menemukan bahwa investasi ini berdampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila dari tahun 2012 hingga 2016. Peningkatan investasi sebesar 1% meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 59,964%. Purba, (2020) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan. Jika PDRB meningkat sebesar 1%, Penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0,06%.

Pengaruh PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan

Berdasarkan hasil riset ini, variabel PDRB dan variabel investasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan. Besarnya kontribusi investasi terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Kota Medan ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 87,65%. Disini kontribusi penyerapan tenaga kerja sebesar 12,35% dipengaruhi oleh faktor lain.

PDRB dan Investasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan menekan angka PDRB yang meningkat secara signifikan sehingga tenaga kerja dapat terserap dengan baik. Selain dapat menyerap tenaga kerja, kenaikan PDRB juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Seiring meningkatnya nilai PDRB suatu daerah, maka nilai investasi juga akan meningkat. Semakin banyak jumlah barang dan jasa yang diproduksi suatu sektor ekonomi serta diiringi oleh iklim usaha yang sangat mendukung untuk berinvestasi, maka investor akan tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga sektor-sektor ekonomi semakin luas dan banyak dan tenaga kerja pun banyak terserap. Hal ini juga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian di kota Medan.

Dengan hasil tersebut, Pemerintah Kota Medan harus memberikan perhatian khusus pada kedua faktor tersebut agar dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang maksimal di kota Medan. Agar peningkatan PDRB dapat berjalan dengan baik dan bekerja secara maksimal, maka akan banyak sumber daya manusia yang terserap. Investasi merupakan bidang ekonomi yang subur dalam menciptakan lapangan kerja baru. Dengan pesatnya perkembangan investasi di Kota Medan, pemerintah Kota Medan harus mampu merumuskan kebijakan yang dapat menarik investor dalam dan luar negeri serta menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja.

Hasil uji-f yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Great Ali et al (2020), yang menunjukkan bahwa variabel PDRB dan investasi berpengaruh signifikan pada waktu yang bersamaan atau pada waktu yang bersamaan. Jika Fhitung Kabupaten Nanshuili adalah 7,970, nilai F-tabel adalah 4,46, dan nilai signifikansi 0,012, yaitu kedua variabel bebas yaitu PDRB dan investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ketenagakerjaan secara bersamaan atau bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari seluruh analisa data serta pengujian yang sudah dilakukan beberapa kesimpulan bisa diperoleh dari penelitian ini tentang pengaruh PDRB dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan adalah Secara parsial (t-test) terdapat variabel PDRB yang memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja hal ini bisa diketahui dari nilai t_{hitung} sebesar 6.459479 serta nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$ dan variabel Investasi memberikan pengaruh positif namun tidak mempunyai signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 1.379578 probabilitasnya sebesar $0.1856 > \text{tingkat}$

signifikansi $\alpha (0,05)$. Sedangkan secara simultan atau keseluruhan (f-test) diketahui bahwa semua variabel independen yaitu PDRB dan Investasi didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 15.70846 dengan nilai probabilitas $0,000000 < \alpha = 0,05$ hal ini bermakna seluruh variabel bebas secara bersama-sama dalam model penelitian ini yaitu PDRB dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan. Hasil estimasi metode OLS menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel PDRB dan investasi adalah positif. Artinya penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh PDRB dan investasi, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 87,65%, sedangkan sisanya 12,35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dan berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan salah satunya Pemerintah Kota Medan harus mengendalikan perkembangan PDRB atas dasar harga tetap, dan Badan Pusat Statistik (BPS) memperhatikan sektor yang paling dominan mempengaruhi tingkat PDRB sehingga diharapkan tidak terjadi penyimpangan jika pemerintah daerah ingin mendistribusikan pertumbuhan PDRB di Medan dan Pemerintah juga harus menciptakan lingkungan bisnis yang memungkinkan untuk menarik investor baik pada investasi modal maupun padat karya. Namun di sisi lain, negara lebih baik memfokuskan perusahaan padat karya daripada perusahaan padat modal. Padat karya akan menyerap sebanyak mungkin tenaga kerja.

REFERENSI

- Afrida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ajija R. Shochrul. (2011). *No Title*.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Ke-5). UPP STIM YKPN.
- Boediono. (2018). *Ekonomi Makro* (ed. 4). BPFE Yogyakarta.
- Borjas, G. . (2016). *Labor Economics* (Seventh). New York :The MacGrow-Hill Companies.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2020a).

- Keadaan Ketenagakerjaan Di Provinsi Sumatera Utara.* BPS SUMATERA UTARA.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2020b). *Sumatera Utara Dalam Angka.* BPS SUMATERA UTARA.
- BPS Sumut. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto.* BPS SUMATERA UTARA.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam perspektif Indonesia.* UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Jakarta :PT.Flex.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang :UNDIP.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate dengan SPSS.* Semarang :BP UNDIP.
- Harjono, D. K. (2007). *Hukum Penanaman Modal (Ed.1).* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada 2007.
- Indriantoro,Nur & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis (Cetakan 2).* Yogyakarta : Penerbit BFEE UGM.
- Kemenperin. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003.* <https://kemenperin.go.id>
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7.
- Kuncoro, Mudrajad. (2002). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi.* Jakarta :BPFE berpengaruh baik terhadap penyerapan 2004. otonomi dan tenaga kerja yang ada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan.* UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2012). *Dasar-DASAR Ekonomika Pembangunan.* UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi.* Jakarta : UPP STIEM YKPN.
- Lavianty, M. E. (2016). *Pengaruh PDRB,Investasi, Upah dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2008-2013.*
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makroekonomi (Ed.4).* Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Ekonomi Makro.* Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2009). *Macroeconomics (7th Editio).* New York : Worth Publisher.
- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan (R. Pers (ed.); Revisi).* PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, H. S. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto era Desentralisasi Fiskal di Provinsi Banten Periode 2001:1-2009:4. *Media Ekonomi*, 18 no 2.
- Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi (Ed.1).* Yogyakarta : Beta Offset.
- Purba, S. S. (2020). *Analisis pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb), investasi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di kota medan.*
- Putri, Nofandillah Arumasyah ; Soelistyo, A. (2018). *Analisis Pengaruh Upah,PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila tahun2012-2016.* 2, 357–371.
- Rahmawati, I. (2019). *Pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.*
- Salvatore, D. (2014). *Internasional Economics.* Jakarta : Salemba Empat.
- Samuelson, Paul A & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Tuju).* PT.Media Global Edukasi.
- Squire, L. (1986). *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja.* Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*

- Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern.* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2005). *Pengantar Mikro Ekonomi.* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Ed.1). Jakarta : Rajawali Pers.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sony. (2009a). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Graha Ilmu 2009.
- Sumarsono, Sony. (2009b). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Graha Ilmu Yogyakarta.
- Todaro, P.M, & Smith, S. C. (2003a). *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga* (edisi kede). Erlangga.
- Todaro, P.M, & Smith, S. C. (2003b). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Ed.8). Jakarta : Erlangga.
- Todaro, P.M, & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi.* Jakarta : Erlangga.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Ed.5). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Yamin, Sofyan, L. A. R. dan H. K. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda : Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB dan STATGRAPHICS.* Jakarta : Salemba Empat.